

MODALITAS DALAM PIDATO DEKLARASI ANIES BASWEDAN SEBAGAI CALON PRESIDEN PADA PEMILU 2024

Oleh:

Uul Hasanah¹

Darussaidah²

Bima Kurniawan³

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: 230531100156@student.trunojoyo.ac.id

Abstract. *The general election for president and vice president in 2024 is expected to be a momentum for Indonesia to strengthen its commitment to the Pancasila ideology. The 2024-2029 presidential and cawapres declaration by Anies Baswedan and Muhaimin Iskandar was held on September 2 2023. This declaration contains political speeches that emphasize the same ideas and noble goals to improve and renew Indonesia. This research aims to understand the modalities used in delivering the speech. This research uses a descriptive qualitative research method with a literature study approach. Using the theory of Halliday & Matthiessen, 2004 shows that the modality that often appears is the modulation modality, this means focusing on actions to realize the vision and mission in realizing change, expressing common ideas and inviting cooperation and collaboration in realizing Indonesia in a better direction.*

Keywords: *Modality, Anies Baswedan Speech.*

Abstrak. Pemilihan umum presiden dan wakil presiden tahun 2024 diharapkan menjadi momentum bagi Indonesia untuk memperkuat komitmen ideologi pancasila. Deklarasi capres dan cawapres 2024-2029 oleh Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar dilaksanakan pada tanggal 2 September 2023. Deklarasi ini berisi pidato politik yang menekankan kesamaan gagasan dan tujuan mulia untuk memperbaiki dan membarui

MODALITAS DALAM PIDATO DEKLARASI ANIES BASWEDAN SEBAGAI CALON PRESIDEN PADA PEMILU 2024

Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memahami modalitas yang digunakan dalam menyampaikan pidato tersebut, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Dengan menggunakan teori Halliday & Matthiessen, 2004 menunjukan bahwa modalitas yang sering muncul adalah modalitas modulasi, hal ini berarti berfokus terhadap tindakan untuk mewujudkan visi dan misi dalam mewujudkan perubahan, mengungkapkan kesamaan gagasan serta mengajak untuk berkerjasama dan berkolaborasi dalam mewujudkan Indonesia ke arah yang lebih baik.

Kata Kunci: Modalitas, Pidato Anis Baswedan.

LATAR BELAKANG

Pemilihan umum presiden dan wakil presiden tahun 2024 menjadi momentum Indonesia dalam merealisasikan definisi negara demokrasi. Pemilu ini diharapkan menjadi momentum bagi Indonesia untuk memperkuat Komitmen ideologi pancasila.

Deklarasi capres dan cawapres 2024-2029 yang diusung oleh partai Nasdem yakni Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar dilaksanakan pada tanggal 2 September tahun 2023 bertempat di hotel majapahit surabaya .Deklarasi ini berisi pidato politik yang menekankan kesamaan gagasan dan tujuan mulia untuk memperbaiki dan membarui Indonesia. Dalam pidatonya, Anies Baswedan menyampaikan bahwa "di sinilah anak muda memilih untuk tak hanya menonton ketika sekelompok intelektual di Jakarta memilih merdeka, anak-anak muda di tempat ini menyatakan "*Saya hibahkan nyawa saya untuk republik yang merdeka*".

Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar mengungkapkan niat baik dan cita-cita mulia untuk membangun koalisi perubahan yang lebih baik. Mereka berharap koalisi ini akan menjadi kekuatan bersama yang memadukan ideologi nasionalis dan religius untuk memajukan Indonesia.

Perkembangan teknologi dan informasi tentu akan secara cepat menyebarkan berita deklarasi tersebut dengan berbagai perspektif pemaknaan terhadap pernyataan yang disampaikan oleh para calon kandidat, sehingga disini peran dari tatanan bahasa dan proposisi tuturan dari sikap pembicara atau sering kita sebut sebagai modalitas.

Modalitas merupakan pandangan, pertimbangan, atau pendapat pribadi tentang pesan yang disampaikannya dalam interaksi. Analisa dan pengkajian modalitas telah

banyak dikaji sebelumnya salah satu diantaranya yang dijadikan referensi dari penulis adalah Suci Khaofiah (2018) dalam karyanya yg berjudul Modalitas sebagai realisasi makna interpersonal dalam mata najwa on stage "semua karena Ahok".

Sebagai objek yang perlu dikaji secara spesifik modalitas memiliki pemaknaan alat yang dipergunakan oleh seorang pembicara guna menggambarkan sikapnya. Sikap ini dihubungkan dengan isi tuturannya dengan apa yang dikatakannya Lyons (1977). Dan Samsuri (1990) menyatakan bahwa modalitas merupakan unsur-unsur yang menyatakan sikap pemakai bahasa, baik terhadap apa yang dinyatakan itu maupun terhadap pendengarnya.

Menurut teori Halliday & Matthiessen, 2004 modalitas dalam sintesis, memainkan peran penting dalam menentukan makna dan kepastian dalam komunikasi, serta memungkinkan pilihan antara orientasi subjektif dan objektif untuk memodernisasi makna pesan secara eksplisit dan implisit. Tidak hanya berfokus kepada makna yang terletak di antara polaritas positif dan negatif Modalitas juga dibagi menjadi dua kategori atau klasifikasi yaitu modalisasi (*probability* dan *frequency*) dan modulasi (*must* dan *tendency*). Klasifikasi berikutnya adalah tiga nilai dasar sebagai modal penilaian, yang meliputi : tinggi (*high*), tengah (*median*), dan rendah (*low*).

Dengan demikian, tiga nilai dasar ini digunakan untuk menunjukkan tingkat kepastian atau kemungkinan dalam suatu pernyataan atau kalimat dalam pidato tersebut. Mereka membantu dalam menentukan seberapa jauh pernyataan tersebut dapat dipercaya atau dipastikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Teknik analisis data dimulai melalui reduksi dan identifikasi data. Selanjutnya, merupakan tahap penyajian melalui analisis linguistik mendalam terhadap struktur kalimat pesan yang disampaikan. Dan kesimpulan menjadi tahap akhir teknik analisis ini. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat.

Metode penelitian ini juga melibatkan review literature untuk mendukung penilaian terhadap modalitas bahasa yang sudah teridentifikasi. Data yang diperoleh dari analisis ini akan menjadi dasar untuk menyusun penelitian, serta memberikan wawasan lebih lanjut terkait penggunaan modalitas bahasa dalam konteks komunikasi publik.

MODALITAS DALAM PIDATO DEKLARASI ANIES BASWEDAN SEBAGAI CALON PRESIDEN PADA PEMILU 2024

Dalam menganalisa “Modalitas Dalam Pidato Deklarasi Anies Baswedan Sebagai Calon Presiden Pada Pemilu 2024” penulis menggunakan teori dasar Halliday & Matthiessen, 2004. Melalui teori (Halliday & Matthiessen, 2004) modalitas berfokus kepada makna yang terletak di antara polaritas positif dan negatif. Modalitas dibagi menjadi dua kategori atau klasifikasi yaitu modalisasi (*probability and frequency*) dan modulasi (*must and tendency*). Halliday dan Matthiessen juga mengklasifikasikan tiga nilai dasar sebagai modal penilaian, yang meliputi : tinggi (*high*), tengah (*median*), dan rendah (*low*).

Kategori modalitas yang meliputi modalisasi (*modalization*) dan modalitas dalam bentuk frekuensi (*frequency*). Modalitas dalam bentuk modalisasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu probabilitas (*certain, possible, perhaps, etc.*) dan frekuensi (*Always, Usual, Sometimes, etc.*). Modulasi (*must and tendency*) adalah kategori dalam modalitas yang berfokus pada makna yang terletak di antara polaritas positif dan negatif. Kategori ini terbagi menjadi dua kategori yakni : modulasi (*must*) dan modulasi (*tendency*). Modulasi (*must*) berarti suatu pernyataan harus terjadi atau harus dilakukan, sedangkan modulasi (*tendency*) berarti suatu pernyataan cenderung terjadi atau cenderung dilakukan.

Modalitas yang bersifat subjektif atau objektif dalam pesan tersebut dapat terwujud menjadi eksplisit dan implisit, modalitas yang dapat digunakan seperti kata keterangan modal yang jelas dan spesifik (eksplisit), atau secara implisit seperti makna yang tidak langsung dinyatakan dalam teks. Subjektivitas modalitas menunjukkan bahwa pendapat atau pertimbangan pribadi, sedangkan objektivitas menunjukkan bahwa makna yang dinyatakan adalah berdasarkan fakta atau kebenaran yang umum.

Tiga nilai dasar yang dikemukakan oleh Halliday dan Matthiessen sebagai modal penilaian yang meliputi Tinggi (*High*) berarti, Nilai yang menunjukkan tingkat kepastian yang sangat tinggi, seperti "pasti" atau "sangat mungkin". Tengah (*Median*): Nilai yang menunjukkan tingkat kepastian yang relatif, seperti "mungkin" atau "cukup mungkin". Rendah (*Low*): Nilai yang menunjukkan tingkat kepastian yang sangat rendah, seperti "tidak mungkin" atau "sangat tidak mungkin".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis MODALITAS DALAM PIDATO DEKLARASI ANIES BASWEDAN SEBAGAI CALON PRESIDEN PADA PEMILU 2024 menggunakan teori

dasar Halliday & Matthiessen, 2004 merincikan hasil sebagai berikut :

Modalitas modulasi **bisa** muncul sebanyak 7 kali:

1. Dan nantinya kita **bisa** bersama-sama untuk menjemput takdir untuk Indonesia yang lebih baik
2. tapi jalan ke puncak itulah yang membuat kita **bisa** menggaungkan pesan kebaikan untuk seluruh Indonesia. InsyaAllah perjalanan yang mendaki ini tidak terasa berat, tapi terasa ringan.
3. saya merasa bersyukur **bisa** bersama-sama dan InsyaAllah perjalanan mendaki kita dari bersama hingga sampai di puncak nanti.
4. Karena itu **bisa** dipertanggungjawabkan kepada siapapun yang bertanya atas apa yang diputuskan oleh Ketua Umum PKB.
5. konsistensi untuk **bisa** memimpin selama 18 tahun dan yang dipimpin generasigenerasi baru yang memiliki semangat aktivisme yang luar biasa.
6. Gus Imin ini adalah seorang pribadi yang memiliki rekam jejak aktivisme yang **bisa** menginspirasi dan bergerak dalam organisasi.
7. “Kak lagi di mana?” “Di Bekasi” “**Bisa** ke DPP?” “**Bisa**”.

Modalitas modulasi **akan** muncul sebanyak 6 kali :

1. Alhamdulillah, yang tadi sudah disampaikan oleh Surya Paloh bahwa koalisi ini dibangun dengan sebuah niat baik, koalisi ini dibangun dengan cita-cita mulia, koalisi ini dibangun bukan sekadar untuk mendapatkan mencari kekuasaan, ada sebuah tanggung jawab moral untuk republik ini jadi lebih baik di masa yang **akan** datang.
Itulah cita-cita awal dan sama.
2. “Kita **akan** deklarasikan besok, apakah Anda siap? Apakah Anda siap besok?” Saya bilang “Bang, ini niat baik, Bismillah”. Berangkat kita. Jadi Cak Imin, you are the second victim hahahahaha.
3. Karena itu, saya rasa, kita semua yang berkumpul di sini, kita pegang betul nilai ini, bahwa ini dimulai dengan niat ikhlas, dimulai dengan tujuan mulia, dimulai dengan cara yang benar, dijalankan dengan cara yang baik, yang Insya Allah ini **akan** dibukakan takdirnya untuk keberhasilan.

MODALITAS DALAM PIDATO DEKLARASI ANIES BASWEDAN SEBAGAI CALON PRESIDEN PADA PEMILU 2024

4. Alhamdulillah, dengan bergabungnya PKB, rasanya koalisi ini **akan** bergerak lebih cepat, lebih besar, lebih mantap bagi semua.
5. InsyaAllah koalisi ini **akan** memadukan ideologi nasionalis, religius menjadi sebuah kekuatan bersama, kekuatan masyarakat kota, masyarakat desa, masyarakat Jawa, dan masyarakat di seluruh Indonesia. Ini adalah ikhtiar bersama.
6. InsyaAllah kita semua yang ada di tempat ini menjadi saksi, dan **akan** menggaungkan perjuangan ini ke seluruh penjuru Indonesia.

Modalitas modulasi **ingin** muncul sebanyak 2 kali :

1. kita **ingin** tiap hari menjadi lebih baik, tiap tahun menjadi lebih baik.
2. Dan saya **ingin** sampaikan bahwa Gus Imin ini adalah seorang pribadi yang memiliki rekam jejak aktivisme yang bisa menginspirasi dan bergerak dalam organisasi.

**Tabel Analisis Modalitas Dalam Pidato Deklarasi Anies Baswedan Sebagai Calon
Presiden Pada Pemilu 2024**

NO	Modalitas	Contoh kalimat	Modalitas menurut Halliday & Matthiessen, 2004		
			<i>type</i>	<i>orientation</i>	<i>value</i>
1.	Bisa	“Kak lagi di mana?” “Di Bekasi” “ Bisa ke DPP?” “ Bisa ”.	<i>Modulation</i> <i>(Probability)</i>	<i>Objective/Explicit</i>	<i>High</i>
2.	Akan	InsyaAllah kita semua yang ada di tempat ini menjadi saksi, dan akan menggaungkan perjuangan ini ke seluruh penjuru Indonesia.	<i>Modalization</i> <i>(Probability)</i>	<i>Objective/Explicit</i>	<i>Median</i>

3	ingin	“kita ingin tiap hari menjadi lebih baik, tiap tahun menjadi lebih baik”.	<i>Modulation (tendency)</i>	<i>Objective/Explicit</i>	<i>Median</i>
---	-------	--	------------------------------	---------------------------	---------------

Pada tabel di atas dapat dilihat modalitas yang digunakan dalam pidato Anies Baswedan yang paling banyak muncul yaitu bisa, akan,, dan ingin. Pada data modalitas “bisa” menggunakan tipe modulation (*Probability*), orientation (*objective, explicit*) dengan nilai tinggi (*high*). Modalitas “akan” termasuk kepada modalization (*Probability*) dengan orientation (*objective, explicit*) dengan nilai menengah (*median*). Modalitas “ingin” diposisi ketiga dengan tipe modulation (*tendency*), dengan orientation (*objective, explicit*), dan nilai menengah (*median*).

KESIMPULAN

Dari hasil analisa modalitas pada pidato deklarasi Anies Baswedan yang dilaksanakan di hotel Majapahit pada tanggal 2 September 2023 yang di usung oleh partai Nasdem menjadi calon presiden tahun 2024-2025 menunjukkan bahwa modulasi “bisa” muncul sebanyak tujuh kali menggunakan tipe modulation (*Probability*), orientation (*objective, explicit*) dengan nilai tinggi (*high*) yang berarti pernyataan tersebut memiliki tingkat kepastian yang tinggi dan dianggap sebagai pernyataan yang pasti terjadi dan pasti dilakukan . Modalitas “akan” termasuk modalitas yang juga paling sering muncul, hal tersebut telah terdata muncul sebanyak enam kali dengan tipe modalization (*Probability*) orientation (*objective, explicit*) dan nilai menengah (*median*). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modalitas berfokus terhadap rencana yang akan dilaksanakan dengan Tingkat kepastian yang relatif tinggi namun tidak mutlak. Dan yang terakhir merupakan modalitas “ingin” dengan tipe modulation (*tendency*), dengan orientation (*objective, explicit*), dan nilai menengah(*median*). Hal ini menunjukkan bahwa modalitas yang digunakan memiliki kemungkinan dengan relativitas tinggi dalam merealisikannya .

Hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa modalitas yang sering muncul adalah modalitas modulasi, hal ini berarti berfokus terhadap keyakinan dalam merealisasikan

MODALITAS DALAM PIDATO DEKLARASI ANIES BASWEDAN SEBAGAI CALON PRESIDEN PADA PEMILU 2024

tindakan untuk mewujudkan visi dan misi perubahan, membangun kesamaan gagasan serta mengajak untuk berkerjasama dan berkolaborasi dalam mewujudkan Indonesia arah yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, S. N. (2019). Modalitas Bahasa Indonesia dalam talk show Mata Najwa. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 231-240.
- Iskandar, I., & Dewanti, R. (2015). CIRI GRAMATIKA FUNGSIONAL BAHASA INGGRIS DALAM NAS ILMIAH. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 5(1), 61-82.
- Khaofia, S. (2018). MODALITAS SEBAGAI REALISASI MAKNA INTERPERSONAL PADA TALKSHOW MATA NAJWA ON STAGE" SEMUA KARENA AHOK". *Prasasti: Journal of Linguistics*, 3(2), 223-234.
- Maisaroh, T. Q. (2024). The Implikatur Pidato Politik Anies Baswedan Terima Deklarasi Capres Pilpres 2024 Dari Nasdem. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 20-25.
- Prihantoro, Edy, and Dinda Rakhma Fitriani. "Modalitas dalam teks berita media online." *Prosiding PESAT 6* (2015).
- Syah, I. (2022). MODALITAS DALAM PIDATO JOKO WIDODO" OPTIMIS INDONESIA MAJU" DAN PRABOWO" INDONESIA MENANG": ANALISIS WACANA KRITIS. *Aksara*, 34(1), 73-82.
- Timberg, BM (2002). *Acara bincang-bincang di televisi: Sejarah acara bincang-bincang di TV*. University of Texas Press.